



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6019-6032

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

*Spirit Siri' Na Pacce*: Telaah Makna Biaya *Away Day* Suporter PSM  
Makassar yang Timbul atas Kecintaan terhadap Klub

Ahmad Saifur Rijal<sup>1✉</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Darmawati<sup>3</sup>

Universitas Hasanuddin Makassar

Email: [ahmadsaifurrijal26@gmail.com](mailto:ahmadsaifurrijal26@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Urgensi dari penelitian ini sebagai upaya pendalaman bagaimana manusia mengkonstruksi nilai yang sakral dari fenomena yang membumi di masyarakat, yang selanjutnya termaktub dalam suatu kesadaran, pikiran dan tindakan yang tidak menegasikan loyalitas dan cinta, dengan pendekatan Etnografi sebagai cara untuk melihat kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat, Etnografi mendeskripsikan dan menafsirkan pengalaman hidup dari sejumlah individu terkait dengan fenomena away day suporter PSM Makassar. Agar tidak terjadi kerancuan dalam penafsiran data yang disebabkan oleh banyaknya makna yang terungkap, maka peneliti menggunakan perspektif suporter PSM Makassar untuk mendapatkan makna yang tersembunyi dari fenomena away day suporter PSM Makassar dan juga dalam menginterpretasikan makna-makna tersebut tidak terlepas dari semangat yang dimiliki oleh masyarakat Bugis Makassar yaitu semangat siri' na pacce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua hal yang mendasari fenomena ini bisa terjadi, yaitu cinta dan siri' na pace. Ditinjau dari semangat siri' na pace away day suporter PSM Makassar dimaknai sebagai keutuhan hati dan berlibur, harga diri, identitas, dan pendorong perdamaian suporter sepak bola.

Kata Kunci: *Etnografi, Makna Biaya Away Day Suporter, Siri' Na Pacce*

## Abstract

The urgency of this research as an effort to deepen how humans construct sacred values from down-to-earth phenomena in society, which is then contained in a consciousness, thoughts and actions that do not negate loyalty and love, with an Ethnographic approach as a way to see the study of the life and culture of a society, Ethnography describes and interprets the life experiences of a number of individuals related to away day phenomena PSM Makassar supporters. In order not to cause confusion in the interpretation of data caused by the many meanings revealed, the researcher uses the perspective of PSM Makassar supporters to get hidden meanings from the away day phenomenon of PSM Makassar supporters and also in interpreting these meanings inseparable from the spirit possessed by the Bugis Makassar community, namely the spirit of *siri' na pacce*. The results showed that there are two things that underlie this phenomenon can occur, namely love and *siri' na pace*. Judging from the spirit of *siri' na pace* away day PSM Makassar supporters is interpreted as wholeness of heart and vacation, self-esteem, identity, and encouragement of peace for football supporters.

Keywords: *Ethnography, Siri' Na Pacce, The Meaning of Away Day Supporters' Fees*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini termotivasi dari beberapa penelitian terkait dalam bahasan mengenai makna biaya dalam kehidupan sosial masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Tumirin dan Abdurahim (2015), Rayahu, Yudi, dan Sari (2016), dan Triani dan Satyawan (2016) yang menggambarkan bahwa terdapat sebuah makna yang lebih dari sekedar pengeluaran dalam melaksanakan suatu kegiatan sosial masyarakat. Dengan melihat beberapa penelitian terkait dengan bahasan tersebut, terungkap bahwa pengorbanan biaya dalam kegiatan sosial masyarakat tidak memiliki keterkaitan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan sebagaimana yang biasa dilakukan dalam praktek akunsansi konvensional. Oleh karena itu, peneliti mencoba membentangkan kajian untuk menggali makna biaya dan pengorbanan supporter dari ketulusan cinta terhadap PSM Makassar dengan semangat *siri' na pacce*.

Urgensi dari penelitian ini sebagai upaya pendalaman bagaimana manusia mengkonstruksi nilai yang sakral dari fenomena yang membumi di masyarakat, yang selanjutnya termaktub dalam suatu kesadaran, pikiran dan tindakan yang tidak menegasikan loyalitas dan cinta, dengan pendekatan Etnografi sebagai cara untuk melihat Kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat istiadat, kebiasaan, ekonomi, hukum, seni, religi dan bahasa untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Etnografi mendeskripsikan dan menafsirkan pola pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Adanya sebuah makna yang terkonstruksi didalam kehidupan manusia yang

begitu kompleks dari sebuah fenomena yang terjadi dimasyarakat dan riset-riset akuntansi yang berbasis sosial masyarakat akan memperkaya dan membuktikan keberagaman pengetahuan akuntansi.

Akuntansi sebagai bagian dari ilmu sosial memiliki sebuah hubungan yang kuat yang saling mempengaruhi dengan lingkungan sosial masyarakat sehingga akuntansi memainkan peran dalam membentuk suatu realitas sosial di lingkungan masyarakat (Triuwono, 2012). Dalam lingkungan sosial masyarakat, masyarakat memiliki karakteristik lingkungan yang kompleks dan berbeda-beda dalam bersosial, ini dapat memungkinkan masyarakat memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu objek termasuk terhadap konsep akuntansi (Ahmed, 1994). Dengan memungkinkan menggunakan perspektif yang berbeda dalam masyarakat, misalnya perspektif bisnis, perspektif sosial, dan perspektif budaya, maka ini akan melahirkan pemaknaan yang berbeda terhadap suatu objek termasuk dalam pemaknaan biaya (pengeluaran) dalam akuntansi.

Didalam kehidupan sosial masyarakat yang terjadi di Kota Makassar terdapat suatu kelompok masyarakat baik yang terorganisir oleh suatu organisasi maupun yang tidak terorganisir yang dalam kehidupan masyarakat disebut suporter. Suporter adalah orang yang memberikan dukungan atau sokongan dalam satu pertandingan, demikian Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikannya. Pengertian tersebut tidak merujuk secara spesifik suatu pertandingan, namun dalam realitasnya keberadaan suporter begitu lekat dengan pertandingan olahraga.

Suporter yang menyaksikan pertandingan olahraga sebagai pribadi yang aktif secara fisik, politik dan sosial (Nugroho, 2013), menjadi suporter sepakbola adalah sebuah privilese sekaligus beban (Bimantoro dan Glenniza, 2019). Oleh sebab itu keberadaan suporter tidak hanya persoalan dukungan semata, suporter akan membuat kesan lain dalam pertandingan sepak bola bahkan mungkin dalam sebuah pertandingan sepak bola keberadaan suporter lebih menarik perhatian dibandingkan dengan pertandingan itu sendiri. Pemain ke-12 begitulah mereka dijuluki berkat peran dan aksinya dari berbagai sudut stadion.

Suporter dalam hal ini adalah pecinta klub sepak bola PSM Makassar. Sebuah klub yang sarat sejarah yang bermarkas di Kota Makassar sejak tahun 1915. PSM Makassar merupakan klub tertua di Indonesia yang memiliki segudang prestasi dan salah satu tim besar di Indonesia. PSM Makassar merupakan satu-satunya tim sepak bola profesional yang ada di Sulawesi Selatan bahkan di Pulau Sulawesi yang bermain dikasta tertinggi sepak bola Indonesia. Sebagai satu-satunya tim yang ada di Sulawesi Selatan yang bermain di Indonesia PSM Makassar memiliki basis suporter yang besar dan tersebar di hampir seluruh daerah di Sulawesi Selatan bahkan di seluruh daerah di Indonesia.

Suporter PSM Makassar memiliki semangat dan rasa siri na' pacce yang sama dengan semangat dan rasa yang diusung oleh tim PSM Makassar. Kesamaan prinsip inilah merupakan bentuk gotong royong untuk membentuk pondasi yang kokoh (Musnur, 2018), untuk memperkuat semangat kedaerahaan demi sebuah harga diri. PSM-nu, PSM-ku, PSM-ta kata yang digunakan untuk mendeskripsikan soliditas dan memperkuat bahwa PSM Makassar adalah harga diri bersama. Siri na' pacce merupakan pegangan atau falsafah hidup masyarakat Sulawesi Selatan (Aziz, Mangoting, dan Lutfillah, 2015). Masyarakat Sulawesi Selatan menjadikan semangat siri na' pacce ini sebagai sebuah pola tingkah laku dalam berpikir, merasa, bertindak, dan melaksanakan aktivitas dalam membangun dirinya menjadi seorang manusia. Hal itu tidak hanya terjadi untuk dirinya sendiri melainkan juga terjadi dalam hubungannya sesama manusia dalam bermasyarakat. Antara siri dan pacce saling terjalin hubungan dalam kehidupan, saling mengisi, dan tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya.

Dengan berbekal semangat tersebut suporter PSM Makassar tidak akan membiarkan tim kesayangan berlaga atau bertarung sendiri didalam lapangan, suporter senantiasa menemani, mendampingi, mendukung dengan memberikan doa dan juga berdiri dan bernyanyi selama pertandingan berlangsung. Pemberian dukungan oleh suporter PSM Makassar dilakukan bukan hanya jika tim berlaga di Kota Makassar saja melainkan di daerah-daerah lain dari Sabang sampai Merauke. Dengan bermodalkan kecintaan terhadap tim, suporter PSM Makassar rela mengeluarkan biaya yang cukup besar dengan membeli tiket transportasi baik udara maupun laut dan juga tiket pertandingan untuk mendukung tim kesayangannya berlaga. Semangat suporter yang secara sukarela datang ke berbagai kota untuk mendukung PSM Makassar bertanding, kejadian itu bisa membuat kita merinding dan terharu. Rombongan mereka terdiri dari beragam identitas sosial tak mengenal kasta mereka bersatu dan mereka rela meninggalkan pekerjaan dan keluarganya di Makassar demi menyaksikan PSM Makassar berlaga di berbagai kota bahkan mereka datang bukan hanya untuk mendukung PSM Makassar, tetap juga siap mengorbankan nyawa demi sebuah harga diri (Syuhudi, 2018).

Dalam dunia suporter istilah mendukung tim saat tandang itu disebut bertandang atau *away day*. *Away day* merupakan sebuah langkah atau sebuah perjalanan untuk mendukung tim berlaga di luar kandang. Terkadang mendukung tim yang dicintai di partai tandang merupakan ujian bagi loyalitas dan hal ini seringkali tak ada hubungannya dengan uang, sebab yang utama adalah niat (Pratama, 2015). Secara tidak langsung apa yang terjadi ketika bertandang akan beda perlakuannya ketika bermain di kandang sendiri. Di banyak tempat *away day* sudah menjadi budaya wajib bagi kelompok suporter terutama sepakbola. Sudah

menjadi tradisi mengawal sang kebanggaan kapanpun dan dimanpun ia bertanding. Tentu saja untuk merasakan atmosfer yang ada di kandang lawan. Tak jarang *away day* sering dianggap berbahaya ketika bertemu dengan tim rival seteru abadi atau mempunyai catatan sejarah yang kurang harmonis antara pendukung keduanya, di Indonesia sebut saja pendukung Persija Jakarta dan Persib Bandung.

Pada saat melakukan perjalanan *away day* para suporter dapat mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dalam melakukan hal tersebut. Biaya dalam PSAK didefinisikan sebagai jumlah kas yang dibayarkan untuk mendapatkan aset. Dalam perspektif bisnis biaya dikeluarkan sebagai salah satu cara untuk memperoleh pendapatan atau mendapatkan manfaat dikemudian hari. Namun dalam perspektif budaya dapat melahirkan pemaknaan yang berbeda terhadap suatu objek termasuk dalam pemaknaan biaya (pengeluaran) dalam akuntansi disuatu fenomena tertentu. Biaya yang dikeluarkan oleh suporter tersebut memiliki dampak yang material bagi ekonomi individu atau bahkan ekonomi keluarga padahal pengeluaran tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap penerimaan mereka.

Berbagai pengorbanan dilakukan oleh para suporter untuk melakukan perjalanan *away day*, mulai dari menabung rejeki yang diberikan oleh Allah dan banyak juga yang rela meminjam dengan menjaminkan barang berharganya. Dari sebuah kecintaan sederhana terhadap sesuatu membawa mereka kepada sebuah pengorbanan dengan berbagai rupa menyisihkan waktu, tenaga serta uang dilakukan sebagai bukti bahwa mereka mencintai hal tersebut (Andina, 2019). Perjalanan *away day* yang dilakukan suporter ini merupakan sebuah fenomena dimasyarakat yang terjadi sejak dahulu dan beberapa tahun terakhir animo suporter untuk melakukan perjalanan *away day* terus meningkat seiring dengan prestasi PSM Makassar dan kembalinya PSM Makassar menjadi tim yang disegani di kancah sepak bola Indonesia.

Fenomena *away day* didalam masyarakat telah melahirkan perspektif tersendiri dalam memaknai biaya atau pengeluaran yang mereka korbankan untuk melakukan perjalanan *away day* dan perspektif dalam memaknai biaya ini tentu berbeda dengan perspektif bisnis. Ada makna tertentu bagi para suporter PSM Makassar dengan mengorbankan atau mengeluarkan biaya yang sedemikian banyaknya dan mereka menganggap bahwa ada manfaat yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan pengorbanan yang mereka keluarkan. Nilai tersebut penting untuk diungkap dengan melakukan penelusuran guna memperoleh manfaat dan makna biaya atau pengorbanan yang kemudian berdampak pada kehidupan sosial masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan untuk merajut berbagai asumsi dan penafsiran, peneliti menggunakan alat tenunnya sendiri untuk menghasilkan penelitian kualitatif. Oleh karena itu alat tenun yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretif sebagai perspektif pemikiran.

Penelitian ini menggunakan etnografi untuk membentangkan kajian dalam menggali makna biaya dan pengorbanan suporter dari ketulusan cinta terhadap PSM Makassar dengan semangat *siri na' pacce*. Etnografi yang digunakan berfokus pada pengembangan deskripsi yang kompleks dan lengkap tentang kelompok yang berkebudayaan sama. Proses etnografi ditujukan untuk tidak sekedar memahami tetapi menemukan apa yang tersembunyi dibalik itu.

Agar tidak terjadi kerancauan dalam penafsiran data yang disebabkan oleh banyaknya makna yang terungkap, maka peneliti menggunakan perspektif suporter PSM Makassar untuk mendapatkan makna yang tersembunyi dari fenomena *away day* suporter PSM Makassar dan juga dalam menginterpretasikan makna-makna tersebut tidak terlepas dari semangat yang dimiliki oleh masyarakat bugis Makassar yaitu semangat *siri' na pacce*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang bersumber dari wawancara informan dan dari berbagai tulisan dan video mengenai fenomena *away day* suporter PSM Makassar. Situs penelitian dalam penelitian ini adalah suporter PSM Makassar yang ada di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pertama, analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial serta menemukan berbagai kategori. Kedua, analisis taksonomi yang digunakan untuk menganalisis keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan kategori yang ditetapkan. Ketiga, analisis komponensial yang merupakan suatu usaha untuk mencari pemahaman yang dapat disebut dengan komponen dan digunakan untuk memaknai suatu budaya. Keempat, menulis etnografi yang artinya menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami secara mengalir dan terstruktur tentang temuan budaya di masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Konstruk Dasar Dari Away Day Suporter Psm Makassar*

## 1. Konstruk Dasar: Cinta

Perjalanan suporter dalam melaksanakan *away day* mendukung PSM Makassar dengan mengeluarkan biaya yang besar dan memakan waktu yang cukup lama memiliki makna sebagai suatu tindakan yang merepresentasikan sebuah cinta yang tulus dari suporter PSM Makassar untuk tim kebanggaannya. Satu hal hebat yang pernah ada di dunia terjadi dalam sebuah kisah cinta antara suporter PSM Makassar dan tim kesayangannya PSM Makassar. Sepakbola memang punya kaitan erat dengan kisah cinta. Fase turun naiknya perasaan antara jatuh cinta dan patah hati terkadang terjadi dalam Sembilan puluh menit pertandingan atau dalam satu pertandingan saja, sungguh sangat singkat. Seorang suporter bisa kehilangan semangat dalam mengawali hari hanya karena PSM Makassar kalah di satu pertandingan yang berlangsung sehari sebelumnya atau bahkan lebih. Terlihat sepele dan penuh drama, tapi begitulah kenyataannya.

Dalam konstruk dasar *away day* suporter PSM Makassar dimaknai sebagai simbol perwujudan cinta sejati, romantisme paling nyata yang memaksa suporter PSM Makassar melakukan hal di luar nalar, memaksa untuk meneteskan air mata dan terseyum di saat bersamaan. Meskipun kegiatan ini dianggap sebagai sebuah pemborosan dan kesenangan belaka karena harus mengeluarkan banyak biaya, namun dapat terlihat bahwa terdapat makna tersendiri, ada tanggung jawab yang muncul sebagai bentuk rasa cinta.

## 2. Konstruk Dasar: *Siri' Na Pacce*

Budaya rasa malu amat menonjol bagi masyarakat Sulawesi Selatan. *Siri'* bisa membentuk suasana hati seseorang, jika terjadi pelanggaran norma dan nilai sosial. Suasana hati terbentuk seringkali secara sosial tanpa menghiraukan jiwa dan harta benda, berusaha untuk memulihkan harga diri sehingga berakibat pada suatu pengorbanan. Pengorbanan tersebut tidak dirasakan sebagai sebuah kesalahan, namun dirasakan sebagai sebuah kebanggaan karena itu telah menyangkut soal harga diri.

Pengorbanan biaya dalam perjalanan *away day* suporter PSM Makassar yang menggunakan biaya yang cukup besar dan bisa berdampak bagi keuangan para suporter itu sendiri. Walau dalam perspektif ekonomi pengorbanan biaya dapat dipandang sebagai pemborosan dan dianggap tidak perlu ternyata tidak dianggap sebagai beban yang berat melainkan sebagai sebuah pembuktian penegakan harga diri dan terbukti dengan makin banyaknya orang yang melakukan perjalanan *away day* di tiap musimnya.

*Siri'* yang dibicarakan sekarang amat ditentukan maknanya oleh perilaku atau kenyataan yang berlangsung. Konsep *siri' na pacce* sebagai produk kebudayaan masyarakat Bugis menjadi landasan filosofis maupun nilai yang dianut oleh individu yang kemudian terjewantahkan dalam perilaku individu tersebut (Rizaldi, 2015). Dalam konteks

*siri'* yang dijumpai, saya berusaha melihat dan mencoba untuk merasakan perwujudan-perwujudan *siri'* dalam perilaku suporter PSM Makassar. *Siri'* dalam arti atau dalam makna adalah suatu yang menjadi identitas yang amat dihargai, karena dihayati dan di amalkan pada masa lampau, namun makna dalam kehidupan sekarang terkhusus pada perwujudan *siri'* suporter PSM Makassar telah memperlihatkan makna yang lain.

*Siri'* dalam perwujudannya berfungsi sebagai motivasi pendorong, kontrol sosial dan rasa tanggung jawab. Jika *siri'* adalah merupakan taruhan harga diri, maka harga diri tersebut harus diangkat melalui kerja keras, berprestasi, berijwa pelopor dan senantiasa berorientasi pada suatu keberhasilan. Harga diri dapat terangkat dengan adanya dukungan rasa *pacce*, yaitu solidaritas terhadap orang lain sebagai partisipasi dalam kehidupan sosial, oleh karena penilaian harga diri itu datang dari lingkungan sosial. *Siri'* dan *pacce* adalah dua sikap moral yang menjaga stabilitas dan harmonisasi agar tatanan sosial berjalan secara dinamis (Hamid, 2003).

*Siri'* dalam perspektif suporter PSM Makassar memiliki etos kerja yang bisa di artikan sebagai suatu sikap kehendak, yaitu apa yang dikehendaki secara sukarela, tanpa dipaksa atau karena ada keuntungan dan harapan. Etos kerja *siri'* bagi suporter PSM Makassar adalah timbulnya budaya rasa malu. Budaya rasa malu amat menonjol bagi suporter PSM Makassar apalagi jika ini dikaitkan dengan tanggung jawab sebagai suporter untuk mendukung PSM Makassar. Rasa malu akan muncul apabila mereka tidak bisa turut mendukung PSM Makassar dimanapun bermain. Rasa malu timbul akibat rasa cinta kasih terhadap klub kebanggaanya dan rasa malu ini dirasakan bukan hanya kepada klub yang di cintainya tetapi juga malu dengan lingkungan sekitar karena tidak sanggup memberikan perwujudan cinta kasih tersebut dengan mendukung PSM Makassar.

## Telaah Makna Biaya Away Day Suporter Psm Makassar Dalam Perspektif *Siri'* Na *Pacce*

### 1. *Siri'* Sebagai Keteguhan Hati

Dalam kenyataan hidup, seseorang yang dipandang sebagai pribadi yang mempunyai keteguhan hati atau dalam bahasa Makassar disebut tu tinggi *siri'na* adalah seseorang yang mampu menentukan sikap sesuai dengan kebenaran dari ketetapan hati nuraninya. Ia tidak mudah terombang-ambing oleh desakan atau ancaman dari luar diri mereka. Mempertahankan diri atau keteguhan hati dalam kehidupan masyarakat adalah termasuk perbuatan terpuji dan karena itu pula seseorang bisa berbuat sesuatu diluar nalar meskipun nyawa taruhannya (Hamid, 2014).

Sepak bola Indonesia merupakan suatu titik tertinggi pada pekan-pekan yang selalu berulang, pekan-pekan yang sangat ditunggu-tunggu, pekan-pekan yang sangat dinanti

oleh pencinta sepak bola ataupun pendukung PSM Makassar. Saat mereka mendukung tim kesayangannya berlaga disitulah waktu untuk mereka bersenang-senang yang dianggap suatu kesenangan yang ganjil bagi mereka yang tak menyukai sepak bola. Saat mereka pergi mendukung tim kesayangannya berlaga itu bisa diterjemahkan sebagai konvoi keliling kota dengan berbagai atribut merah khas PSM Makassar, memperdengarkan suara bising kendaraan berknaipot *bogar* ke seluruh penjuru kota, teriakan kata ewako menjadi lazim untuk kita dengarkan keluar dari mulut mereka, nyanyian-nyanyian *chants* diiringi dengan gebukan drum serta menari-nari diatas kendaraan mereka, sungguh hal yang menakjubkan. Sepak bola membuat orang-orang ini menjadi lebih hidup dalam dunia mereka yang seperti tanpa harapan, tanpa batasan, berekspresi semau mereka hingga tertawa lepas dan bahagia. Sepak bola membawa mereka pada harapan akan kesenangan jiwa mereka dan mereka akan memburuhnya dengan sepenuh hati.

## 2. *Siri'* Sebagai Harga Diri

*Siri' na pacce* merupakan falsafah hidup yang melandasi tatanan kehidupan masyarakat Sulawesi selatan yang didalamnya terdapat sanksi moral bagi orang yang tak bisa menjaga harga dirinya. Semangat *siri' na pacce* membawa para suporter PSM Makassar pada satu tekad kuat untuk melihat tim kebanggaannya meraih puncak kesuksesan dan kejayaan, hal yang para suporter rindukan seperti di masa lalu, sejarah pernah mencatatkan tinta emas kejayaan PSM Makassar di masa lampau dan dengan penuh keyakinan mimpi akan kejayaan masa lalu atau sejarah itu akan terulang dan kembali menyematkan PSM Makassar pada singgahsana tertinggi kejayaan. Perjuangan bersama menanti kejayaan terus dilakukan tak peduli ribuan kilo jarak yang harus ditempuh, tak peduli berapa banyak waktu yang terbuang, tak peduli berapa banyak uang yang harus dikorbankan. PSM Makassar tak akan berjuang sendiri.

Tekad kuat untuk mendampingi dan melihat PSM Makassar berjaya mengisaratkan makna bahwa ini bukan lagi soal uang tapi ini persoalan sebuah kebanggaan, sebuah harga diri, sebuah identitas yang mesti dijaga bersama. Romantisme PSM Makassar dan suporteranya dari dulu hingga sekarang dan dimanapun berada akan abadi tak akan pernah luntur karena diantaranya terdapat cinta yang tulus, cinta yang tak bersyarat dan satu semangat yang sama semangat *siri na pacce* serta tekad kuat meraih kejayaan.

## 3. *Siri'* Sebagai Identitas

Nilai budaya sebagai identitas adalah orientasi dan pedoman bagi kelakuan yang menjiwai suatu kebudayaan berupa moral, etika, sikap mental, pola tingka laku yang

membaku dalam kehidupan masyarakat (Hafid, dkk, 1997). Menurut Kuntjaraningrat dalam Hafid, dkk (1997) dalam setiap masyarakat baik yang kompleks maupun yang masih sederhana ada nilai budaya yang satu dengan yang lain berkaitan hingga merupakan suatu sistem dan sistem itu sebagai pedoman bagi konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang menjadi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan masyarakatnya.

Terdapat nilai *siri'* sebagai sebuah identitas yang timbul dari perspektif suporter PSM dengan konstruk dasar cinta dan *siri na pacce* dalam perilaku *away day* yang suporter PSM Makassar tunjukkan. Nilai tersebut merupakan fenomena dari budaya orang Makassar yang mencerminkan keteguhan hati sebagai seorang pecinta PSM dan pemegang budaya *siri' na pacce* dalam kehidupan. *Siri'* yang menjadi identitas budaya orang Sulawesi Selatan mengatur bagaimana harusnya orang Sulawesi Selatan bersikap, berperilaku dalam membangun tatanan kehidupan sosial yang memungkinkan seseorang dapat menjalankan perannya yang telah dilegitimasi dalam kehidupan sosial masyarakat (Sani, M. Y., 2005).

Budaya *siri'* ditujukan untuk semua golongan masyarakat atau kelompok masyarakat, tak terkecuali suporter PSM. *Siri'* dalam arti sempit merupakan upaya untuk menegakkan harga diri dan kehormatan. Pemahaman ini menyebabkan *siri'* sangat erat kaitannya dengan balas dendam dalam upaya menegakkan kehormatan dan harga diri. Namun dalam konteks ini, *siri* adalah unsur peran dan fungsi yang memberi kesadaran mendalam akan harga diri, kehormatan dan martabat manusia, yang dipahami secara luas sebagai etos kerja yang menggerakkan kehidupan sosial masyarakat dan tidak lagi berbicara hanya tentang balas dendam semata. Bagi masyarakat Sulawesi Selatan, kearifan lokal *siri' na pacce* sebagai ruh atau spiritualitas dan pertahanan diri. *Siri'* akan memudar dan cenderung berubah karena orang yang juga cenderung berubah (Mattingaragau, 2015).

Etos kerja yang dibangun di atas nilai *siri'* dalam perspektif suporter PSM Makassar mampu mengakomodir unsur-unsur yang memungkinkan seseorang lebih produktif. Dengan cara ini suporter dapat menjalankan peran sosialnya, termasuk memenuhi kebajikan sosial terhadap golongan masyarakat atau dalam hal ini kalangan suporter. Dengan kata lain, *siri'* mendorong munculnya komitmen pribadi yang kuat untuk maju dan berkembang, bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain atau masyarakat yang lebih luas.

#### 4. *Siri'* Sebagai Pendorong Perdamaian

Manusia sebagai makhluk sosial adalah kodrati, yang berarti manusia sebagai individu tidak mampu untuk hidup dan berkembang secara mandiri, melainkan manusia membutuhkan manusia lain untuk hidup bersama agar bisa hidup dan berkembang secara

sempurna. Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga sebagai makhluk budaya adalah kodrati, yang berarti sejak lahir manusia sudah menjadi makhluk yang sempurna karena dibekali oleh Tuhan dengan akal, perasaan, dan kehendak yang membedakannya dengan hewan. Sebagai makhluk budaya, manusia hanya mampu mengembangkan diri dan budayanya apabila hidup bersama dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungannya manusia mempertimbangkan benar dan salah, baik dan buruk, serta bermanfaat atau tidak. Secara umum, konteks manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya, tidak terlepas dari peran yang harus dijalankannya untuk berubung dengan orang lain dalam sebuah sistem yang disebut masyarakat (Hisyam, C. J., 2021).

Pada dekade ini, suporter PSM Makassar terlihat jauh lebih dewasa, lebih kreatif dan menerima hasil pertandingan dengan lapang dada, berbeda dengan beberapa dekade sebelumnya atau pada medio tahun 1990 hingga 2000-an. Pada medio tersebut tidak ada persahabatan antar suporter, hubungan baik sulit untuk terjalin, dan rivalitas begitu tinggi antar tim-tim di Indonesia apalagi jika itu melibatkan dua kesebelasan dengan pendukung yang sangat fanatik.

Para suporter PSM Makassar memahami *siri'* sebagai kesadaran yang mendalam akan harga diri, kehormatan dan martabat manusia. Dengan memahami *siri'* seperti itu akan menyebabkan *siri'* sebagai daya dorong yang kuat untuk memacu prestasi dan membangun tanggung jawab dan disamping itu diharapkan dapat menjadi penangkal bagi terjadinya perilaku-perilaku tercelah, tidak sportif dan perilaku tidak menghormati orang lain apalagi jika kita berbicara dalam konteks ini, dimana para suporter PSM Makassar adalah tamu di tanah orang lain, karena pada dasarnya perbuatan seperti itu merupakan perbuatan yang justru menodai harga diri, melanggar kehormatan dan menurunkan nilai martabat manusia juga dapat menumbuhkan suatu rivalitas yang berlebihan diantara suporter PSM Makassar dan suporter tim lawan.

Tujuan perdamaian adalah salah satu tujuan suporter PSM melakukan perjalanan *away day*, tingginya biaya yang dikeluarkan tak lagi menjadi kendala karena mereka mengetahui ada saudara tak sedarah mereka yang menunggunya tiba disana. Para suporter membuat semacam rules take and give. Rules ini tak tertulis dalam sebuah perjanjian namun ini muncul dari kesadaran diri masing-masing. Sebagai gambaran, satu kelompok mengawal klubnya ke kota lain, suporter tuan rumah menyambut dengan makanan, atau minuman khas kota tersebut. Rules ini berlaku sebaliknya jika tuan rumah di kemudian hari bertandang ke kota tamunya.

Telaah makna biaya *away day* suporter PSM Makassar dimaknai dalam bentuk non material yaitu perdamaian antar suporter, melalui niatan yang tulus, saling memahami, dan

saling tolong menolong sebagai bentuk cinta kasih yang telah terjalin erat. Perdamaian yang terbentuk terwujud dalam bentuk kemesraan saling berbagi tribun dan menjadi penyebar virus perdamaian ke seluru penjuru negeri.

## SIMPULAN

Fenomena *away day* suporter PSM Makassar didasari atas dua hal yaitu cinta dan *siri* na *pacce*. Meskipun kegiatan ini dianggap sebagai sebuah pembrosan dan hanya untuk kesenangan belaka karena harus mengeluarkan banyak biaya, namun dapat terlihat bahwa ada nilai tersendiri, ada tanggung jawab yang muncul sebagai bentuk rasa cinta terhadap PSM Makassar. Refleksi rasa malu dan rasa bersalah dalam perilakunya dapat dilihat dari sikap rela berkorban, menumbuhkan semangat, total dalam mendukung dan apapun akan dilakukan.

*Siri*' na *pacce* dapat memberikan perspektif tersendiri dalam memaknai biaya yang dikeluarkan suporter PSM Makassar dalam perjalanan *away day* untuk mendukung PSM Makassar dalam partai tandang. Perjalanan *away day* suporter PSM Makassar dimaknai dalam bentuk non material yaitu, *siri*' sebagai keutuhan hati, *siri*' sebagai harga diri, *siri*' sebagai identitas dan *siri* sebagai pendorong perdamaian.

Saran untuk peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi mengenai *away day* suporter PSM Makassar jika fenomena ini dilakukan secara berkelompok dalam satu komunitas suporter dapat dilihat dari manajemen pengelolaan keuangan terkait dengan perjalanan *away day* suporter PSM Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, E, A. 1994. *Accounting Postulates and Principles from an Islamic Perspective. Review of Islamic Economics*, 1, Vol. 3, No. 2.
- Andinia, Anisa, Nur. 2019. Hedonisme Berbalut Cinta Dalam Musik K-Pop. *Syntax Idea*, Vol. 1, No. 8.
- Awah, P, K. 2014. *An Ethnographic Study of Diabetes: Implications for the Application of Patient Centred Care in Cameroon. Journal of Anthropology* 2014: 1-12.
- Aziz, N, A. Mangoting, Y. dan Lutfillah, N, Q. 2015. Memaknai Independensi Auditor dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6, No. 1.
- Berger, P., & Luckmann, T. 1966. *The Social Construction of Reality: Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York. New York: Double Day & Company.
- Bimantoro, A. dan Glenniza, D. 20 September 2019. Suporter Indonesia (Tidak) Berkontribusi

- Kepada Industri Sepakbola. <https://www.panditfootball.com> diakses 30 Oktober 2020.
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih di Antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darwis, R. dan Dilo, A, U. 2012. Implikasi Falsafah *Siri' Na Pacce* pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa. El Harakah Vol. 14, No. 2 Tahun 2012.
- Gaffikin, M. 2006. *The Critique of Accounting Theory*. University of Wollongong Research Online. Australia.
- Hafid, dkk. 1997. Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Sulawesi Selatan. Ujung Pandang: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sulawesi Selatan
- Hamid, dkk. 2005. *Siri' & Pesse' Harga Diri Manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Hammersley, Martyn dan Atkinson P. 2007. *Ethnography: Principles and Practice*. 36- 41.
- Homans, G.C. 1961. *Social Behaviour: Its Elementary Forms*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Kamayanti, A. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntans Pengantar Religiositas Keilmuan. Yayasan Rumah Peneleh. Jakarta Selatan
- Limpo, S, Y. 1995. Profil Sejarah, Budaya dan Pariwisata Gowa. Ujung Pandang: Intisari.
- Mattingaragau, A., Triyuwono, I., Said, D., Damayanti, RA., 2015. Reconstruction of Pesse Na Siri' Budgeting Concept: A Postmodernism Study in East Luwu Regency. International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064.
- Musnur, Irfandi. 2018. Simbolisasi dan Implementasi Pacce (Solidaritas) Sebagai Analogi Representasi Kebersamaan Dalam Masyarakat Bugis. Narada, Jurnal Desain dan Seni, Vol. 5, Edisi 2.
- Narimawati, Umi. 2010. Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Genesis
- Nugroho, Kuku, Adi. 24 Juni 2015. Suporter dan Sepak Bola. <https://www.kompasiana.com/> diakses 30 Oktober 2020.
- Nurhayati, 2015. Melukiskan Akuntansi dengan Kuas Interpretif. *Bisnis*, Vol. 3, No. 1.
- Nurwanah, A. dan Hanafie, H. 2018. Memaknai *Creative Accounting* Dengan Keindahan Nilai-nilai Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce*. *Assets*, Vol. 8, No. 1, Juni 2018: 167-182
- Pratama, Mildandaru, Ammar. 24 September 2015. Away Days Rasa Indonesia, Bung! <https://www.panditfootball.com> diakses 02 November 2020.
- Rahayu, S. Yudi dan Sari, D, P. 2016. Makna "Lain" Biaya pada Ritual *Ngaturang Canang* Masyarakat Bali. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 7, No. 3.

- Rizaldi, A.R., Haerani, S., Syarifuddin, 2015. Organizational Citizenship Behavior (OCB): Refleksi Siri' Na Pesse Sebagai Modal Sosial. *Jurnal Analisis*, Desember 2015, Vol. 4 No. 2: 196 –201.
- Rogers, E. 1988. *Modernization among Peasants: The Impact of Communication*. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Sani, M. Yamin. 2005. *Manusia, Kebudayaan, dan Pembangunan di Sulawesi Selatan*. Makassar: Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarifuddin. 2018. *Dramaturgi Anggaran Pemerintah Daerah*. Makassar: Phinatama Media
- Syuhudi, Muhammad, Irfan. 2018. Psm Ku, Psm Mu, Psm Kita: Solidaritas Suporter Makassar. MIMIKRI: Volume 4 Nomor 1.
- Tenrigau, A, M. dan Damayanti, R, A. 2017. *Exploring Pesse Na Siri' Values in Budgetary Preparation Process: An Ethnographic Study in East Luwu Regional Government. Journal of Research in Humanities and Social Science Volume 5 ~ Issue 4 (2017) pp: 65-71*
- Triani, N, N, A. dan Satyawan, M, D. 2016. Memaknai Sisi Akuntansi Dari Sumbangan Keagamaan Masyarakat Hindu Bali. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 7, No. 2.
- Triuwono, I. 2012. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori* (3 ed.). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tumirin dan Abdurahim, Ahim. 2015. Makna Biaya Dalam Upacara *Rambu Solo*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6, No. 2.
- Umar. 2017. Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. Homans. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. Vol. 1, No. 1. 1 April 2017
- Walidin, H. Warul, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Ranity Press